



9 772986 726007

---

## Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Karakter Siswa SMA: A Schematic Literature Review

**Nifin Abdullah Al Jabri**

Universitas Insan Pembangunan, Indonesia

Corresponding email: [nifinabdullahaljabri03@gmail.com](mailto:nifinabdullahaljabri03@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan penulisan artikel ini adalah melakukan *Sistematis Literature Review*, terhadap 4 (empat) artikel pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter siswa. Bertujuan mendeskripsikan, menyarankan bagaimana artikel tersebut dievaluasi dan mengidentifikasi kajian umum dalam artikel tersebut. Metode yang digunakan adalah *Sistematis Literature Review* terhadap 4 (empat) artikel yang membahas pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap siswa menengah atas. Hasil review menunjukkan bahwa dari 4 (empat) artikel tersebut menunjukkan kesamaan yaitu pengaruhnya media sosial terhadap pengembangan karakter para siswa menengah atas, adanya degradasi moral pada kaum milenial akibat menirukan orang-orang barat, adanya pewarisan sifat, dan terjadinya globalisasi yang sangat pesat dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi dan komunikasi

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Siswa, Schematic Literature Review

**Abstract** - A systematic literature review of 4 (four) studies on the impact of civics education on student character is the goal of the article's abstract. The purpose is to describe, make recommendations for how the article should be assessed, and highlight shared viewpoints in the article. A systematic literary analysis of 4 (four) pieces that address the impact of civics education on senior high school pupils was employed as the methodology. The review's findings indicate that four articles—namely, the impact of social media on middle and upper school students' character development, the moral decay of millennials brought on by their imitation of Western culture, the existence of heredity or the inheritance of traits, and the occurrence of excessive use of technology—show comfort fast in a variety of sectors, particularly in the fields of communication and technology.

**Keywords:** Literature Study Plan, Student Character, Citizenship Education

### PENDAHULUAN

Menurut Siti Fadia Nurul Fitri (2021) Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki pola pikir kritis dan mampu bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia. Dalam penerapannya, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan juga sebagai upaya pembentukan karakter pada siswa. Untuk mewujudkan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan upaya pembentukan karakter siswa, haruslah kita menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berhasil diserap dengan baik oleh para peserta didik dan juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Lusiana Rahmatiani (2020) Pendidikan kewarganegaraan menjadi wahana untuk mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup mempunyai dalam pergaulan kehidupan yang dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa. Konstruksi nilai-nilai karakter melalui pendidikan kewarganegaraan secara yuridis formal menjadi salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang dan jalur pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai di perguruan tinggi. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu keharusan karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas, juga mempunyai budi pekerti yang luhur sehingga keberadaannya dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bermakna dan mempunyai karakter.

Menurut Khoirun Nisa (2020) mengemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya

Menurut Yonan Lamaki (2020) Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat-istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kami

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran PKN Terhadap Degradasi Nilai Moral**

Hal ini dapat membantu menghindari adanya degradasi nilai-nilai moral pada bangsa Indonesia yang diakibatkan oleh globalisasi. Namun yang kita lihat sekarang, semakin majunya teknologi semakin memudarnya nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi seperti inilah yang masih terjadi di Indonesia dan banyak yang mengabaikan kondisi ini. Padahal, apabila kondisi ini terus menerus diabaikan, maka akan menimbulkan masyarakat yang rusak dan tidak memiliki nilai-nilai moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan juga akan menimbulkan masyarakat yang lupa akan jati dirinya sendiri. Tentu kondisi ini akan semakin parah dan memprihatinkan apabila terus diabaikan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan itu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wujud dari penanaman moral dan pembangunan pendidikan karakter.

### **2. Pembelajaran PKN Terhadap Globalisasi ke Baratan**

Menurut Susiatik 2013 Salah satu misi yang diemban Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai pendidikan karakter, di samping misi lain sebagai pendidikan politik/pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Merujuk pada pola peradaban barat yang dijadikan gaya hidup oleh mayoritas generasi muda negeri ini adalah kehidupan yang hedonis, materialis, dan permisif. Dalam pergaulan kehidupan sehari-hari, baik di kampus maupun di rumah, mahasiswa sekarang tidak mempunyai orientasi hidup, target, cita-cita, dan kebulatan tekad dalam membangun masa depan mereka. Banyaknya ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berupa meningkatnya tawuran remaja, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, seperti pemerasan, kekerasan, pembunuhan bahkan adanya perundungan yang cenderung dilakukan oleh senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Ketimpangan tersebut terjadi karena rendahnya moral dari hasil pendidikan yang tidak menanamkan nilai karakter, dan juga akibat dari pengaruh globalisasi. Pada realitas di atas, sungguh sangat ironis generasi muda harus meniru gaya peradaban barat yang selayaknya bangsa kita mempunyai karakter baik yang terbingkai dalam Pancasila. Kaum muda yang seharusnya menjadi teladan belum mampu menunjukkan sikap yang patut untuk diteladani. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai krisis moral. Moral yang seolah-olah sudah tidak ada lagi dan sudah tidak lagi diangungkan dalam pergaulan kehidupan. Berdasarkan realitas kehidupan dewasa ini

dengan berbagai krisis moral, maka menjadi sangat penting untuk adanya implementasi dan realisasi pembentukan karakter bangsa melalui proses pendidikan

### **3. Pembelajaran PKN Terhadap Akreditasi dan Pengaruh Lingkungan**

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2013: 237) Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh akreditasi maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan,

### **4. Pembelajaran PKN Terhadap Liberal**

Menurut Cholisn (2011) dan Budimansyah (2007) perilaku liberalisasi banyak dipengaruhi pola perekonomian liberal (neo liberal) yang dirincikan tiga hal, yakni: pragmatis individualis, dan materialisme. Hal ini berdampak pada berkembangnya sikap dan perilaku politik tradisional dan kartel. Sikap dan perilaku politik yang demikian, politik dijadikan komoditas untuk memperoleh keuntungan kekuasaan dan material yang sebesar-besarnya bagi diri dan kelompoknya. Kemudian ketika ada penyimpangan yang dilakukan di antara mereka, di atasi dengan cara saling menutupi. Pada ranah sosial, dampak sistem ekonomi neo liberal tersebut telah menggerogoti nilai-nilai karakter bangsa yang bersandarkan pada Pancasila dengan lima pilar di dalamnya, yakni: Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan-Permusyawarahan, dan Keadilan sosial. Gejala kemerosotan nilai-nilai karakter Pancasila tersebut dapat dengan mudah ditemukan dalam kehidupan masyarakat yang banyak diwarnai oleh sikap individualisme, penggunaan kekerasan dalam pemecahan masalah, kehancuran rumah tangga karena tidak adanya nilai-nilai keteladanan, dan lain sebagainya Melihat situasi yang sedemikian memprihatinkan itu, Pemerintah melalui Kemendikbus telah mencanangkan revitalisasi pendidikan karakter dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, yaitu Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Tim Pendidikan Karakter, 2010).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter saat ini sangat penting dilakukan bagi anak-anak muda di tengah derasnya gempuran pengaruh negatif dari media massa dan lingkungan. Menyadari kondisi itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan telah melakukan langkah yang mendorong dunia pendidikan untuk mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Terkait dengan hal itu, posisi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengajarkan pendidikan karakter sangat strategis dalam membangun kepribadian siswa menjadi generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual saja, namun juga kebaikan karakter sosial, moral, dan agama.

Metode Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter siswa. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan beberapa hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah literature review dan tujuannya adalah untuk menilai, meringkas, dan mengkomunikasikan hasil dan implikasi dari penelitian yang yang terdahulu. Literature review umumnya bertujuan mendeskripsikan tujuan tinjauan, menyarankan bagaimana artikel tersebut dievaluasi dan mengidentifikasi kesalahan umum dalam artikel tersebut.

**Tabel. Artikel Jurnal yang di review**

No	Author	Judul	Metode	Journal
1	Siti Fadia Nurul Fitri dkk (2021)	Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral	Deskriptif	Ensiklopedia of jurnal Vol. 3 No.3 Hal 96--102

No	Author	Judul	Metode	Journal
2	Lusiana Rahmatiani (2020)	Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa	Deskriptif	Seminar Nasional Kewarganegaraan Vol 2 Hal 87-94
3	Khoirun Nisa dkk (2020)	Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial	Kualitatif	Jurnal Pendidikan Edutama Hal 1-5
4	Yonan Lamaki (2020)	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Siswa	Korelasional	Seminar Nasional Pendidikan Vol 1 No. 1 Hal 1-9

Metode penelitian yang digunakan Siti Fadia Nurul Fitri (2021) yaitu Metode Deskriptif. Metode mengumpulkan data-data yang bersifat kepustakaan. Sumber yang digunakan pada penelitian ini antara lain jurnal ilmiah yang relevan dan hasil-hasil penelitian lainnya berupa skripsi, tesis, sumber internet, dan sumber lainnya yang relevan. Dan berfokus pada penjelasan tentang fakta yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan Lusiana Rahmatiani (2020) yaitu Metode Deskriptif. Metode mengumpulkan data-data yang bersifat kepustakaan bersumber dari jurnal maupun buku yang terkait mengenai Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. Metode yang digunakan mencakup:

1. Hipotesis 1 telah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan secara empirik untuk memperoleh kebenaran secara empirik pula.
2. Hipotesis 2 studi yang berupaya mempelajari seluruh objek penelitian secara filosofis atau teoritik dan terkait dengan validitas.
3. Hipotesis 3 studi yang berupaya mempelajari teoritik linguistik.
4. Hipotesis 4 adalah studi karya sastra (Muhadjir, 2000). Penggunaan metode ini adalah untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang Pendidikan Kewarganegaraan dan karakter bangsa.

Metode penelitian yang digunakan Khoirun Nisa (2020) yaitu Metode Kualitatif. Data yang diperoleh seperti hasil dokumentasi, hasil wawancara, analisis dokumen. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekali pun. Penelitian ini ditunjukkan kepada, 1 guru PPKn, dan siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Parengan. Yang terdiri dari 5 kelas X, tetapi peneliti hanya mengambil 2 kelas dan mewakili dari populasi yang telah diteliti. Penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui siswa dan guru SMA N 1 Parengan agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancara semua informan oleh karena itu peneliti hanya menetapkan atau memilih 10 siswa yang dijadikan informan dan guru. Berdasarkan hal tersebut dalam prosedur pengumpulan data memiliki 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada intinya reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan hal yang pokok kemudian dicari tema serta polanya sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data keteladanannya guru dalam pembentukan karakter perlu di reduksi. Reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

melakukan langkah selanjutnya. Selanjutnya Kesimpulan awal yang didapat perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi dilakukan dengan mencari bukti-bukti pendukung yang valid. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan analisis data mulai dari mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data menurut variabelnya. Data tentang pembentukan karakter diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen dokumentasi yang sudah terkumpul.

Metode penelitian yang digunakan Yonan Lamaki (2020) yaitu Metode Korelasional. Mengingat penelitian sejenis di lokasi penelitian ini belum pernah dilakukan. Target/Subjek Penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang yang berjumlah 258 anak, namun karena jumlah subjek tersebut dirasa terlalu besar sehingga dilakukan penelitian secara sampel. Cara pengambilan sampel penelitian ini digunakan Nomogram Harry King dengan standar kepercayaan 95% yang diperoleh sampel sebesar 52% dari jumlah populasi, sehingga perhitungannya adalah:  $52\% \times 258 = 134,16$ , namun setelah dilakukan pembulatan setiap digit atau kelas diperoleh jumlah sampel sebanyak 137 anak, dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Dalam pengumpulan data primer digunakan instrumen angket atau kuesioner terhadap sampel yang berisi ungkapan atau respons terhadap pertanyaan yang dituangkan dalam angket secara jelas. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka. Terlebih dahulu diuji cobakan kepada 15 anak yang masih termasuk dalam populasi, tetapi kedudukan mereka bukan sebagai sampel. Hasil hitung validitas dan rehabilitasi di atas atau lebih besar dari angka dalam tabel r produk momen untuk  $N = 15$  sebesar 0,514, Jika ada prosedur atau langkah yang sifatnya sekuensial, dapat diberi notasi (angka atau huruf) sesuai posisinya). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus regresi diperoleh hasil  $F$  hitung atau  $F$  regresi = 14,927, angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F$  tabel pada  $N$  (subjek) = 137, namun karena  $N = 137$  tidak terdapat dalam tabel maka dikonsultasikan dengan  $N = 120 \infty$  yang diperoleh angka 1,645 untuk taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil hitung bisa dibuat persamaan matematika:  $14,927 > 1,645$ , karena  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi; "Ada pengaruh positif pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 15 Semarang **"DITERIMA"**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Siti Fadia Nurul Fitri (2021) Bahwa globalisasi membawa dampak positif dengan menyediakan segala kemudahan bagi kita. Tetapi, tanpa disadari globalisasi juga membawa dampak negatif. Globalisasi yang menimbulkan gaya hidup baru, yaitu gaya hidup kebarat-baratan cenderung menghilangkan nilai-nilai lokal dan budaya lokal. Oleh sebab itu, nilai-nilai budaya lokal sangat perlu dikembangkan dalam proses pendidikan suatu masyarakat. Selain itu, Globalisasi juga dapat menyebabkan munculnya degradasi moral. Degradasi moral adalah menurunnya atau merosotnya kesadaran untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Biasanya terjadi pada kaum-kaum remaja masa kini yang lebih melek teknologi. Dapat kita amati, bahwa moral kaum milenial dari waktu ke waktu semakin menurun. Hal ini karena penurunan dari kebiasaan bertutur kata. Pada zaman sekarang, baik itu anak kecil, remaja, bahkan dewasa pun banyak yang sudah tidak memerhatikan bagaimana bertutur kata yang baik, yang sopan, dan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar. Jika pada zaman dulu, pada saat ada yang berbicara kasar atau bertutur kata tidak baik, maka orang di sekitarnya akan menegur. Tetapi sekarang, kebanyakan masyarakat sudah acuh terhadap orang-orang di sekitarnya. Lalu contoh lainnya cara berpakaian. Dengan adanya globalisasi yang memunculkan gaya berpakaian baru, hal ini menyebabkan perubahan gaya berpakaian yang mengikuti trend. Kaum milenial khususnya. Banyak dari kaum milenial yang sudah melupakan pakaian-pakaian adat tradisional. Kaum milenial pada era globalisasi saat ini seperti kehilangan arah dan tujuan hidupnya karena mereka selalu mengikuti trend dari globalisasi yang terus berganti-ganti. Mereka terjebak pada kehidupan yang mengedepankan gaya hidup hedonisme dan gaya hidup apatis atau gaya hidup yang acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Degradasi moral pun termasuk ke dalam ancaman yang berakibat kehancuran bagi suatu bangsa.

Menurut Lickona ada 10 tanda degradasi moral, seperti :

1. Meningkatnya tindakan kekerasan
2. Penggunaan tutur kata yang buruk

3. Pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan
  4. Perilaku mabuk-masukan, sex bebas, dan penggunaan narkoba itu sudah dianggap hal biasa
  5. Kaburnya batasan antara moral baik dan buruk
  6. Menurunnya etos kerja
  7. Menurunnya rasa hormat, baik kepada orang lain yang lebih tua maupun ke orang yang lebih muda
  8. Rendahnya rasa tanggung jawab
  9. Membiasakan perilaku tidak jujur
  10. Adanya sifat saling curiga, saling benci antar sesama
- Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan, yaitu:
- 1) Menampilkan karakter warga negara yang paham akan nilai dan moral Pancasila
  - 2) Memiliki komitmen sikap positif dan memiliki pemahaman utuh mengenai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
  - 3) Menciptakan warga negara yang berpikir kritis dan rasional serta memiliki sifat cinta tanah air
  - 4) Menciptakan warga negara yang mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya

Menurut Lusiana Rahmatiani (2020) Pada prinsipnya Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup mempunyai dalam pergaulan kehidupan yang dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa. Relevansi pada suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan itu pada hakikatnya adalah program pendidikan yang memuat bahasan mengenai kebangsaan yang erat kaitannya dengan hubungan antara negara, warga negara, partisipasi warga negara, demokrasi, Hak Asasi Manusia, religius, masalah sosial dan masyarakat yang humanisme. Pada hakikatnya, pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan pengajaran pendidikan lain yang menuntut ketepatan, karena dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang sulit untuk mendapatkan ketepatan. Ide pokok pada Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang ideal sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan, warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki watak pribadi yang baik, berpengetahuan, mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial (social life skill).

Menurut Khoirun Nisa (2020) melalui dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Linda Nurkayati S.Pd dan 10 perwakilan siswa sebagai informan diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Hasil wawancara kepada guru dan siswa di SMAN 1 Parengan ini bahwa untuk terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari dampak media sosial facebook tentunya tidak lepas dari fungsi pendidikan nasional (Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan Sanjaya (2010:126) menjelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang proses keberhasilan dalam belajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ke dalam proses pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium. Berdasarkan uraian di atas pembelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial facebook yaitu menciptakan kelas yang kondusif, menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, memberikan fasilitas ruang gerak bagi siswa sebagai pembentukan karakter pada siswa. Agar siswa bisa membagi waktu untuk belajar dengan waktu untuk bermain, terutama dalam menggunakan media sosial khususnya facebook. Dan siswa bisa

meminimalkan mengenai penggunaan facebook di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Yonan Lamaki (2020) teori penelitian, hipotesis yang dapat diuji adalah hipotesis nihil, adapun hipotesis kerja adalah sebagai hasil analog, yaitu kebalikan dari hipotesis nihil. Berdasar teori tersebut, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan: "Ada pengaruh positif pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 15 Semarang" harus diubah agar menjadi hipotesis nihil yaitu: "Tidak ada pengaruh positif pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 15 Semarang". Berdasar perhitungan diketahui hasilnya 14,927, kemudian angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel F pada N (subjek) 137 yang diperoleh 1,645, sehingga persamaannya:  $14,927 > 1,645$ . Mengingat hasil hitung (F hitung) lebih besar dari F tabel maka hipotesis nihil ( $H_0$ ): "Tidak ada pengaruh positif pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 15 Semarang" ditolak, sebaliknya hipotesis kerja ( $H_a$ ): "Ada pengaruh positif pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 15 Semarang" diterima. Dari penolakan hipotesis nihil dan penerimaan hipotesis kerja ini memberikan arti, pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara praktik memang ada pengaruh signifikan pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa, namun sebetulnya tidak hanya pada pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat memberikan sisipan materi pembentukan karakter anak. Pengaruh pemberian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa adalah menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk kebiasaan yang baik, agar senantiasa menjaga perilaku yang baik dikatakan perilaku dan karakter yang baik, diharapkan siswa dapat hidup dalam "kebaikan", baik yang berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri.

## KESIMPULAN

Siti Fadia Nurul Fitri (2021) menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu sangat penting untuk diselenggarakan di era globalisasi saat ini. Selain sebagai sarana untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan juga diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Jika pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan ini diabaikan, maka akibatnya adalah akan terjadi degradasi moral dari generasi penerus bangsa. Dan akibat terbesarnya adalah menyebabkan hancurnya negara tersebut. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam mencegah degradasi moral pada era globalisasi saat ini. Lusiana Rahmatiani (2020) menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi muda dalam mencetak warga negara yang berkarakter baik dengan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Khoirun Nisa (2020) menyimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam menanggulangi dampak facebook, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta peran guru dalam memberikan contoh yang baik serta memberikan pengertian dan pengarahan jika menggunakan facebook dengan baik. Menjadikan siswa dapat membatasi diri dalam penggunaan facebook. Dengan menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, memberikan fasilitas ruang gerak bagi siswa sebagai pembentukan karakter pada siswa. Agar siswa bisa membagi waktu untuk belajar dengan waktu untuk bermain, terutama dalam menggunakan media sosial khususnya facebook. Yonan Lamaki (2020) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan akhlak luhur siswa, sehingga penanaman karakter menjadi tanggung jawab semua guru. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk sosok siswa secara utuh, sehingga pencapaian pendidikan harus mencakup dampak instruksional dan dampak pengiring. Implementasi pendidikan karakter terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, pengembangannya lebih memadai pada model kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu dengan menentukan center core pada mata pelajaran yang akan di belajarkan, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as the Industrial Revolution 4.0 Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 35–38. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/211/35>
- Agustari, W., Widad, Z., & Asbari, M. (2022). Pancasila as the Ideology of National Development. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 1–4. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/129/29>
- Amalia, M., Nugroho, M. G., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Economic Development in Facing the Coronavirus Outbreak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 16–20. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/122/14>
- Amelia, D., Komalasari, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Legal Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 18–23. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/145/32>
- Amelia, N. P., Sabil, I., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Science and Technology. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(02), 1–6. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/8>
- Anjani, G. U., Fariha, L. A., Khofifah, A. D., Pratiwi, H. I., Rosmindiani, N. N., Priandini, R. Z., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Actualization Of Pancasila In The Middle Of The Covid-19 Pandemic. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 8–13.
- Cholisin, 2011. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Karakter, Makalah Disampaikan pada Kuliah Umum Jurusan PPKn FKIP UAD Yogyakarta, 5 Februari. Dan Budimansyah, D. 2007. Pendidikan Demokrasi Sebagai Konteks Civic Education di Negara
- Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022a). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila : Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 37–41. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44>
- Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022b). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila : Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(01), 37–41. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44>
- Emilia, S., Andini, M., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Legal Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 29–32. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/6>
- Eramansyah, M. G., Safitri, & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Industrial Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 24–30. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/97/33>
- Fajri, I. N., Istianah, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Development Paradigm in Indonesia Pancasila and Civic Education. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 6–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/58>
- Fajri, I., Istianah, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Development Paradigm in Indonesia Pancasila and Civic Education. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(3), 6–11.
- Febriani, S., Nevi, F., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm in Indonesia's People's Economic Development. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 1–5. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/61>
- Fitriyani, E. Y., Nabila, A., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm Groundslas Phylosophie. *Journal of Information System and Management*, 01(06), 43–46. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/192>
- Ghojaji, A. D., Eramansyah, M. G., Putri, R. E., Istianah, S., Kusmawati, W. E., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Pancasila Based Character Education to Form Good and Smart Citizens. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(4), 11–18. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/62/47>
- Ghojaji, A. D., Gulo, N. A. S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as an Paradigm Sustainable Development Goal's (SDGs). *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 13–17. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/104/31>

- Gusman, R., Wati, A., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm in Inter-Religious Life in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 12–15. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/127/13>
- Khoirun Nisa dkk (2020) Kajian Tentang Pembelajaran PPKn Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial <http://repository.ikippgrbojonegoro.ac.id/1019/>
- Kusmawati, W. E., Putri, R. E., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a National Development Paradigm in Community, Nation, and State. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(3), 33–37. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/117/17>
- Lickona, T. (2013). Character Matter (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak
- Lusiana Rahmatiani (2020) Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/3665>
- Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya. Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237.
- Muhadjir, N. (2000). Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik, dan realisme metafisika telaah studi teks dan penelitian agama (IV). RakeSarasin.
- Mutiara, Mahrika, I. S., & Asbari, M. (2022a). Pancasila as a Paradigm of Agricultural Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 31–34. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/220/34>
- Mutiara, Mahrika, I. S., & Asbari, M. (2022b). Pancasila as a Paradigm of Agricultural Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 31–34. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/220/34>
- Putri, F. E., Asbari, M., Radita, F. R., Novitasari, D., & ... (2022). Diskursus Agama dan Pancasila: Meneguhkan Pancasila dalam Kebhinnekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), 56–60. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/52>
- Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Sawitri, N. M., Naibaho, Y. P. C., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Development in Indonesia Government. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(04), 1–6. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/111/19>
- Siti Fadia Nurul Fitri, Dinie Anggraeni Dewi (2021) Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/724>
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Susiatik, T. (2013). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.
- Tsoraya, N. D., & Asbari, M. (2022). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA*, 2(1), 15–18. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/145/32>
- Ulpa, M., Winarsih, W., Asbari, M., & Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan, S. (2022). Pancasila as a Paradigm of Economic Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management*, 1(4), 7–13. <https://jisma.org>
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarsih, W., Ulpa, M., Sabila, I., Amelia, N. P., & ... (2022). The Character Education Based on Pancasila in the Generation Z. *Journal of Community ...*, 2(5), 11–16. <http://www.jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/70%0Ahttp://www.jocosae.org/index.php/jocosae/article/download/70/50>
- Yonan Lamaki (2020) Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Siswa <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7325>